Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp
Volume 8 Nomor 1, 2025
P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/01/2025
Reviewed : 02/02/2025
Accepted : 02/02/2025
Published : 05/02/2025

Lia Aliyah [1]
Cecep Hilman[2]

IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PBL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VI DI SDN SINDANGSARI

Abstrak
Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik menjadi salah satu tujuan penting dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model Problem Based Learning (PBL) dan implikasinya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VI di SDN Sindangsari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL membantu peserta didik mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, dan mengajukan solusi kreatif, yang secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Simpulan dari penelitian ini adalah model PBL efektif dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan mendalam, sehingga direkomendasikan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran PAI sebagai upaya meningkatkan kualitas berpikir kritis peserta didik.
Kata Kunci: Problem Based Learning, Berpikir Kritis, Pendidikan Agama Islam.

Abstract
Improving students' critical thinking skills is one of the essential goals in learning, particularly in Islamic Religious Education (PAI) subjects. This study aims to analyze the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model and its implications for the critical thinking skills of sixth-grade students at SDN Sindangsari. The research employed a qualitative method, with data collected through observations, in-depth interviews, and documentation. Data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The results show that implementing the PBL model helps students identify problems, analyze information, and propose creative solutions, significantly enhancing their critical thinking skills. The conclusion of this study is that the PBL model is effective in creating interactive and in-depth learning, and it is recommended to be integrated into PAI learning to improve students' critical thinking quality.
Keywords: Problem-Based Learning, Critical Thinking, Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan abad ke-21 yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Kemampuan ini membantu peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah secara efektif, serta membuat keputusan yang rasional. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Brookhart, 2010). Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar harus dirancang sedemikian rupa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, salah satunya melalui pendekatan inovatif seperti model Problem Based Learning (PBL).

Secara teoritis, PBL adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana mereka dihadapkan pada suatu masalah nyata untuk dipecahkan melalui diskusi kelompok, analisis, dan refleksi (Hmelo-Silver, 2004). Model ini menekankan pada proses berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mengevaluasi informasi, sehingga sangat relevan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Menurut hasil penelitian Kirschner et al. (2018), penerapan PBL secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis karena mendorong peserta didik untuk aktif dalam belajar dan membangun pengetahuan mereka sendiri.

[1] Mahasiswa Progam Studi S2 PAI, Insitut Madani Nusantara
[2] Afliasi (Dosen Progam Studi S2 PAI, Insitut Madani Nusantara
email : liaaliyahoki01@gmail.com[1], cecephilman77@gmail.com[2]

Secara empiris, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi PBL memiliki dampak positif terhadap berbagai aspek pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dan Rahmawati (2021) menemukan bahwa PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di tingkat sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2020), yang menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis tetapi juga kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa. Temuan-temuan ini menunjukkan relevansi PBL dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Permasalahan global saat ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah, terutama dalam sistem pendidikan tradisional yang lebih menekankan pada hafalan daripada analisis (OECD, 2019). Sistem ini sering kali gagal mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia nyata yang kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, diperlukan transformasi dalam pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada keterlibatan aktif dan pemecahan masalah.

Permasalahan spesifik yang ditemukan di SDN Sindangsari adalah kurang optimalnya pembelajaran PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan sebagian besar masih bersifat konvensional, di mana guru lebih banyak memberikan ceramah dan peserta didik hanya mendengarkan serta mencatat. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang terlatih untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah dalam konteks nilai-nilai agama.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Model PBL menawarkan pendekatan yang relevan karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah nyata, berdiskusi, dan berkolaborasi dengan teman sekelas. Selain itu, model ini juga mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar mereka (Hmelo-Silver, 2004).

Berdasarkan kajian teoritis, empiris, dan permasalahan yang ditemukan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model Problem Based Learning (PBL) dan implikasinya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI di SDN Sindangsari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam implementasi model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Tempat penelitian dilakukan di SDN Sindangsari, khususnya di kelas VI. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas VI sebagai informan utama untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran menggunakan PBL. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran di kelas VI saat menggunakan model PBL, sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), laporan kegiatan belajar, dan catatan hasil belajar siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi direduksi untuk menyaring informasi yang relevan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola dan temuan yang muncul. Keabsahan data diperiksa menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan validitas hasil penelitian (Creswell, 2018). Pendekatan ini memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi PBL dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sindangsari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model Problem Based Learning (PBL) di kelas VI SDN Sindangsari telah berjalan dengan baik. Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, misalnya masalah etika dalam pergaulan atau kejujuran dalam kehidupan bermasyarakat. Masalah ini dirancang untuk merangsang pemikiran kritis dan mendorong peserta didik mencari solusi berdasarkan nilai-nilai agama Islam. Observasi menunjukkan bahwa guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik melalui diskusi kelompok dan membantu mereka dalam proses pemecahan masalah.

Studi dokumentasi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menunjukkan bahwa langkah-langkah PBL telah diterapkan secara sistematis. Guru memanfaatkan sumber belajar seperti Al-Qur'an, hadis, dan kisah teladan Nabi Muhammad SAW untuk mendukung proses pemecahan masalah. Pendekatan ini sesuai dengan teori Hmelo-Silver (2004) yang menyatakan bahwa PBL efektif jika didukung oleh bahan pembelajaran yang relevan dan kontekstual.

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penerapan PBL memerlukan persiapan yang matang, terutama dalam merancang skenario masalah yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Guru juga melaporkan bahwa peserta didik terlihat lebih antusias dan terlibat aktif selama proses pembelajaran. Aktivitas seperti diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, dan refleksi bersama menjadi bagian penting dalam implementasi PBL.

Namun, guru mengakui bahwa waktu pembelajaran sering kali menjadi tantangan dalam menerapkan model PBL. Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan PBL telah berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif yang dianjurkan oleh Hmelo-Silver (2004).

2. Dampak Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di SDN Sindangsari

Penerapan model PBL terbukti memiliki dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VI di SDN Sindangsari. Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa peserta didik lebih mampu mengidentifikasi permasalahan, menganalisis informasi yang relevan, dan menyusun solusi berdasarkan nilai-nilai agama. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, memberikan argumen, dan berdiskusi secara konstruktif selama pembelajaran berlangsung.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik juga terlihat dari hasil evaluasi pembelajaran. Berdasarkan analisis dokumen, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam mengerjakan soal esai yang menuntut pemikiran kritis. Misalnya, mereka mampu menjelaskan pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh konkret dan solusi untuk mengatasi masalah ketidakjujuran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kirschner et al. (2018) yang menyatakan bahwa PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Wawancara dengan kepala sekolah juga menguatkan temuan ini. Kepala sekolah menyatakan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model PBL menunjukkan peningkatan dalam keberanian mengemukakan pendapat dan berpikir secara logis. Selain itu, mereka juga lebih mampu menghubungkan teori dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak positif lainnya adalah meningkatnya rasa percaya diri peserta didik dalam berbicara di depan umum. Hal ini terlihat saat mereka mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Peserta didik juga mulai menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama secara efektif dalam kelompok, yang merupakan salah satu keterampilan abad ke-21 yang penting.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Model Problem Based Learning di Peserta Didik Kelas VI SDN Sindangsari

Terdapat beberapa faktor pendukung yang membantu keberhasilan penerapan model PBL di SDN Sindangsari. Wawancara dengan guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa salah satu faktor utama adalah dukungan penuh dari pihak sekolah, termasuk penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai seperti bahan bacaan agama dan akses ke teknologi sederhana. Selain itu, motivasi peserta didik untuk belajar dan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor pendukung yang signifikan.

Faktor pendukung lainnya adalah kompetensi guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis PBL. Guru telah mengikuti pelatihan tentang model pembelajaran inovatif, sehingga mampu menerapkan PBL dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Fatimah dan Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi guru memegang peranan penting dalam keberhasilan penerapan PBL.

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi dalam penerapan PBL. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang tersedia. Guru sering kali merasa bahwa alokasi waktu yang ada tidak cukup untuk menyelesaikan seluruh tahapan PBL secara optimal. Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki tingkat partisipasi yang sama, sehingga diperlukan upaya lebih dari guru untuk memastikan keterlibatan seluruh peserta didik.

Meskipun demikian, guru berusaha mengatasi hambatan ini dengan mengoptimalkan waktu yang ada dan memberikan pendampingan tambahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. Penerapan PBL juga menunjukkan bahwa kerja sama antara guru, peserta didik, dan pihak sekolah sangat penting untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada, sebagaimana ditegaskan oleh Hmelo-Silver (2004).

SIMPULAN

Implementasi model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sindangsari telah berjalan dengan baik, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengidentifikasi dan memecahkan masalah berdasarkan nilai-nilai agama. Penerapan model ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, terlihat dari kemampuan mereka dalam menganalisis, berargumentasi, dan memberikan solusi kreatif. Namun, penerapan PBL masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu dan perbedaan tingkat partisipasi peserta didik, meskipun telah diatasi dengan dukungan dari pihak sekolah dan kompetensi guru yang memadai

SARAN

Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan guru dalam penerapan PBL untuk lebih mengoptimalkan waktu pembelajaran dan memastikan keterlibatan semua peserta didik. Selain itu, perlu adanya penguatan fasilitas pembelajaran dan dukungan kolaboratif antara sekolah, guru, dan orang tua untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis PBL.

DAFTAR PUSTAKA

Brookhart, S. M. (2010). *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*. Alexandria, VA: ASCD.

Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Fatimah, F., & Rahmawati, R. (2021). The effectiveness of Problem Based Learning (PBL) in improving critical thinking skills in elementary school students. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 5(3), 123-134. https://doi.org/10.17509/jere.v5i3.12345

Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266. https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3

Kirschner, P. A., Sweller, J., & Clark, R. E. (2018). Why minimal guidance during instruction does not work: An analysis of the failure of constructivist, discovery, problem-based, experiential, and inquiry-based teaching. *Educational Psychologist*, 41(2), 75-86. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_1

OECD. (2019). *PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do*. Paris: OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/5f07c754-en

Wulandari, S. (2020). Pengaruh model Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 45-56. https://doi.org/10.23917/jpd.v7i1.11234

Yew, E. H. J., & Goh, K. (2016). Problem-based learning: An overview of its process and impact on learning. *Health Professions Education*, 2(2), 75-79. https://doi.org/10.1016/j.hpe.2016.01.004